



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DENGAN KITAB JET TEMPUR MELALUI METODE
TALAQQI DAN SOROGAN DI PONDOK PESANTREN
DARUL HIKMAH KYAI ABDAN PAKIS MAGELANG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**Siti Saniyah
NIM. 18.61.0037**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Saniyah

NIM : 18.61.0037

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 20 Februari 2022

Yang menyatakan


Siti Saniyah
NIM. 18.61.0037

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 02 Maret 2020

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Siti Saniyah

Kepala Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Saniyah

NIM : 18.61.0037

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Kitab Jet Tempur Melalui Metode Sorogan dan Talaqqi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Matori, M. Pd

NIDN. 0613016606

Pembimbing II



Avep Rosidi, S. Pd. I., M.Pd. I

NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Kitab
Jet Tempur Melalui Metode Talaqqi dan Sorogan di
Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis
Magelang Tahun Ajaran 2021/2022

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Saniyah

NIM. 18.61.0037

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Maret 2022

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam
UNDARIS

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

Pembimbing I

(Drs. H. Matori, M. Pd)

NIDN. 0613016606

Penguji I

(Dr. H. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina priarni, S.Pd.I.,M. Pd. I)

NIDN. 0629128702

Pembimbing II

(Asep Rosidi, S.Pd.I.M, Pd. I)

NIDN. 0603038203)

Penguji II

(Rina Priarni, S.Pd. I)

NIDN. 0629128702



Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an ”. (HR. Al-Baihaqi).

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater Fakultas Agama Islam (FAI) UNDARIS yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nam'a	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Daḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātulfiṭri
-------------------	---------	--------------

B. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	ditulis	I
َ	Fathah	ditulis	A
ُ	Dammah	ditulis	U

C. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يَسْعَى	Ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كَرِيمٌ	Ditulis	Karīm
dammah + wawumati	Ditulis	Ū
فُرُوضٌ	Ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	ʾAi
بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
fathah + wawumati	Ditulis	Au
قَوْلٌ	Ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta kita harapkan pertolongan dan kita minta ampunan-Nya. Sholawat salam selalu tercurahkan pada junjungan serta panutan kita, Beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemuliaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DENGAN KITAB JET TEMPUR MELALUI METODE *TALAQQI DAN SOROGAN* DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KYAI ABDAN PAKIS MAGELANG TAHUN AJARAN 2021/2022”.

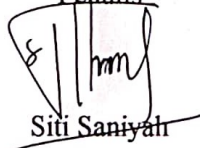
Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum, selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS.
3. Drs. H. Matori, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan serta memberikan bimbingan sampai skripsi ini terwujud.
4. Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II atas kebijaksanaan dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan serta memberikan bimbingan sampai skripsi ini terwujud.

5. Para Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan beserta para staf dan seluruh civitas akademisi UNDARIS.
6. Kepada orang tuaku yang telah membimbingku dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan doa dan restu dengan tulus, dukungan baik moral maupun materi. Engkaulah segalanya bagiku.
7. Teman-teman PAI angkatan senasib seperjuangan.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan yang telah mendukungku.
9. Bapak Zaenal Arifin, SE dan Bapak Maschuri, S.Pd.I yang telah memperjuangkan dan mendukung kami.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik semoga amal kebbaikannya diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 15 Februari 2022

Penulis

Siti Saniyah

NIM. 18.61.0037

ABSTRAK

SITI SANIYAH. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Kitab Jet Tempur melalui Metode Sorogan dan Talaqqi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDAIRIS, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab jet tempur melalui metode sorogan dan talaqqi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab Jet Tempur melalui metode sorogan dan talaqqi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang? (2) Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran kitab Jet Tempur melalui metode sorogan dan talaqqi?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif analisis deskriptif. Sumber data primer adalah santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, sumber sekundernya yaitu test dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada pengasuh pondok pesantren.

Temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa: (1) Melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab Jet Tempur sangat membantu sekali dalam memperbaiki kefasihan bacaan dalam Al-Qur'an. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran kitab Jet Tempur adalah minimnya jumlah guru, sedangkan jumlah santri dari tahun ketahun semakin banyak.

Kata Kunci: Implementasi, Jet Tempur, Sorogan dan talaqqi.

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	13
1. Al-Qur'an	13
2. Jet Tempur	16
3. Talaqqi	21
4. Sorogan	27
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30

B. Setting Penelitian	30
C. Sumber Data	31
1. Sumber Primer	31
2. Sumber Sekunder	31
D. Metode Pengambilan Data	31
E. Analisa Data	33
1. Metode Data <i>Collection</i>	33
2. Metode Data <i>Reduction</i>	33
3. <i>Display Data</i>	34
4. <i>Conclution Drawing and Verification</i>	34
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	42
1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Kitab Jet Tempur Melalui Metode Sorogan dan Talaqqi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang	 42
2. Hambatan Pengajar dalam menerapkan proses pembelajaran Jet Tempur dengan Metode <i>Sorogan dan Talaqqi</i>	 67
 BAB V : PENUTUP	 68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	 71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Penunjukan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Suardi, 2018: 6). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Suardi, 2018: 7).

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan

kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Suardi, 2018: 6).

Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dengan pembelajaran akan dapat memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajarann, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran diperlukan juga sebuah metode yang berguna untuk memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. Metode ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan sebagai bagian kurikulum dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran. Proses pembelajaran atau PBM sebagai kerjasama guru dan murid, secara *psiko-pedagogis* mengutamakan aktivitas siswa sebagai bekal pendewasaan diri, mengembangkan kemampuan, dan penguasaan sidang pengetahuan. Artinya peran guru dalam PBM lebih bersifat tut-wuri handayani, berjalan bersama guru dan siswa (Estiana Embo, 2017: 20). Begitu juga dalam sebuah lembaga seperti pondok pesantren, memerlukan

sebuah metode dalam proses pembelajarannya. Pondok pesantren yang saya kaji disini adalah satu-satunya pondok yang proses pembelajarannya menggunakan kitab *Jet Tempur* dengan metode *talaqqi dan sorogan*.

Pembelajaran kitab *Jet Tempur* berisikan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan pelafalan dan tajwid yang benar. Karena, membaca Al-Qur'an itu wajib menggunakan tajwid dan makhraj yang sesuai dengan tata caranya. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril. Sebagai mukjizat, membaca Al-Qur'an dapat dijadikan petunjuk dalam hidup dan yang membacanya bernilai ibadah. Akan tetapi, disaat bersamaan pula, membaca Al-Qur'an harus diimbangi dengan cara membaca dengan baik dan benar (tajwid). Tujuan Allah menurunkan Al-Qur'an adalah sebagai hidayah bagi manusia didalam mengarungi hidup di dunia secara baik, dan merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta, serta sebagai petunjuk diantara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan atika-atika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut dan seiring dengan kemajuan zaman, tantangan orang tua semakin berat dalam mendidik anak-anaknya dengan berbagai macam ilmu agama.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak boleh asal baca dan harus hati-hati, karena tidak boleh salah cara pengucapan *makhraj* dan untuk itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca (Fathul, 2007: 24).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang dalam membekali santri-santrinya untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh dalam ajaran Islam yakni dengan adanya pembelajaran Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BBTQ).

Bimbingan ini diajarkan pada setiap pagi setelah sholat subuh dan asar. Tingkatan pembelajaran BBTQ di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dibagi menjadi dua, yang pertama *Jet Tempur satu* dan tingkatan kedua adalah *Jet Tempur dua* atau tahap persiapan membaca Al-Qur'an. Tingkatan *Jet Tempur satu* adalah tingkat permulaan untuk mengenal huruf *A, BA, TA*. Fokus penelitian ini ditujukan khusus *Jet Tempur*, gunanya untuk mengetahui pembelajaran *Jet Tempur* dengan metode *talaqqi dan sorogan*, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran BBTQ dengan kitab *Jet Tempur*. Kedua tingkatan persiapan yaitu para pesertanya sudah bisa mengenal huruf hijaiyyah tinggal membenarkan bacaannya saja atau agar mengenal hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Tingkatan kedua dikhususkan bagi yang sudah selesai tingkatan satu melalui tes membaca keseluruhan kitab *Jet Tempur* dengan lancar. Metode dengan kitab *Jet Tempur* ini sangat efektif sekali, karena berasal dari santri yang belum mengenal huruf hijaiyyah sekarang sudah bisa dan sudah tahu bacaan panjang pendeknya bacaan sesuai hukum bacaan yang benar.

Membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* hukumnya *fardhu'ain*. Hal ini didasarkan pada beberapa nash Al-Qur'an, Al Hadits, dan *ijma'ul ummah*

atau mufakatnya para ulama. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 sebagai berikut :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya : “Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan yang jelas”

Firman Allah tersebut dikuatkan dengan adanya sebuah pendapat yaitu, membaca harus dengan tartil dan harus betul-betul diperhatikan hukum bacaan Al-Qur'annya (Maftuh Bahtsul Bisri, 2018: 23).

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Di Negara Indonesia terdapat banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Tujuan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak selalu sesuai dengan peserta didik. Metode jet tempur adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada hafalan. Dengan menggunakan kitab jet tempur yang buku tersebut pas sekali digunakan untuk kalangan pemula belajar Al-Qur'an (Birri, 2018: 48).

Baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an. Sementara kompetensi baca tulis Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan membunyikan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Pada dasarnya, suatu cita-cita tanpa usaha adalah bentuk kebohongan. Sehingga untuk dapat mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan beberapa

usaha. Salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan pemahaman secara benar mengenai makharijul huruf. Pemahaman secara benar yang dimaksud hanya sekedar mengenai cara membacanya saja, melainkan meliputi tajwidnya, fasihnya, cara penulisannya bahkan bagaimana pengamalan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti kepraktisan dan efektifitas penggunaan kitab *jet tempur* dengan metode *talaqqi dan sorogan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab *Jet Tempur* melalui Metode *Talaqqi dan Sorogan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran kitab *Jet Tempur* melalui metode *talaqqi dan sorogan* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab *Jet Tempur* melalui metode *talaqqi dan sorogan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran kitab *jet tempur* dengan metode *talaqqi dan sorogan*.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memudahkan dalam penyampaian materi terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemahaman *makharijul huruf*. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pengembangan metode pembelajaran.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang bersangkutan, meliputi:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bentuk implementasi pengetahuan penulis tentang pendidikan ilmu Al-Qur'an.

b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan pendidikan ilmu Al-Qur'an dengan kitab *Jet Tempur*.

c. Bagi pelajar atau anak didik

Pelajar sebagai subjek penelitian mampu belajar secara langsung pendidikan ilmu Al-Qur'an melalui kitab *Jet Tempur* dengan benar serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperbaiki pemahaman dirinya terhadap pendidikan ilmu Al-Qur'an dengan kitab *Jet Tempur*.

d. Bagi pondok pesantren

Sebagai masukan bagi pihak pondok pesantren terutama dalam pengembangan pendidikan ilmu Al-Qur'an dengan kitab *Jet Tempur*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Siti Nur Hikmah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang Tahun 2015 dengan judul studi “*Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Adobe Flash CS6*”.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Adobe Flash CS6”, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran hasil pengembangan sidajikan secara lebih menarik, dilengkapi dengan visual, audio, dan video disertai dengan animasi secukupnya, diharapkan akan membantu umat Islam dalam belajar mengetahui tempat keluarnya huruf serta membedakan bunyi huruf satu dengan yang lainnya dalam huruf hijaiyyah.

Dengan mempelajari huruf *hijaiyyah* sesuai makharijulnya dengan benar, maka umat muslim yang membaca Al-Qur’an dapat terhindar dari kesalahan dalam makhraj maupun pelafalannya yang menyebabkan perubahan makna pada kalimat yang dibacanya. Pengembangan dan pembuatan media, penulis menggunakan metode pengembangan multimedia menurut Luther ada enam tahap

pengembangan yaitu konsep (*concept*), perancangan (*design*), pengumpulan bahan (*material collecting*), pembuatan (*assembly*), tes (*testing*), dan distribusi (*implementation*).

Media pembelajaran makhorijul huruf *hijaiyyah* yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil analisis angket dari ahli materi, ahli media dan responden yang menilai bahwa media pembelajaran ini masuk dalam kategori layak dengan penilaian 73 % untuk aspek pendidikan, 72% untuk aspek ketepatan materi, 80% untuk aspek efisiensi, 82% untuk aspek tampilan media dan 80% untuk aspek kualitas teknis. Selanjutnya aplikasi akan disimpan dalam suatu media penyimpanan. Kemudian melakukan sosialisasi media pembelajaran dengan menyampaikan hasil pengembangan media kepada pengguna dan profesional melalui *CD Drive* dan *handbook*. penulis juga menjelaskan cara mengoperasikan media agar pengguna mudah dalam mengoperasikan media pembelajaran.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada topik penelitian yaitu pendidikan mengenai ilmu makhorijul huruf. Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian. Jika skripsi di atas subjeknya adalah mayoritas umat Islam maka subjek penulis adalah santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang.

2. Skripsi Maulida Nisfu Romadona jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 yang berjudul "*Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penerapan Metode Usmani kelas I di MIT Ilhamul Qudus diawali oleh guru dengan memberikan contoh pengucapan makhorijul huruf pada huruf hijaiyah dengan jelas dan lantang kemudian peserta didik menirukan. Hal tersebut dilakukan sampai peserta didik benar sesuai dengan kaidah makhorijul huruf yang diucapkan.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus terdapat 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Rendah yaitu peserta didik dalam membedakan huruf hijaiyah masih sulit dan pelafalan makhorijul huruf belum sesuai dengan kaidah, tingkatan sedang artinya peserta didik cukup mampu dalam membedakan huruf hijaiyah dan pelafalan makhorijul huruf tetapi belum maksimal dan tingkatan tinggi artinya peserta didik mampu membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan makhorijul huruf sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui ketika kenaikan jilid yang tergolong tinggi dari 20 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang mendapatkan nilai 90-100, tingkat sedang terdapat 6 peserta didik dengan nilai 75-90 dan 4 peserta didik

tergolong rendah dengan nilai 60-70. Sehingga untuk mengatasi peserta didik yang masih tergolong rendah maka diakhir pembelajaran Metode Usmani guru memberikan privat agar peserta didik dapat mengulang materi yang belum dipahami dengan maksimal.

3. Skripsi Farida Kurniawati program kualifikasi SI untuk madin Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan Tarbiyah tahun 2014 yang berjudul “*Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Ummi Pada Murid Kelompok B TK 'Aisyiyah II Malang'*”.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran pengenalan huruf Hijaiyah di TK 'Aisyiyah 11 Malang dan mengungkapkan teknik penerapannya pada murid kelompok B, serta bagaimana respon murid terhadap metode Ummi dalam proses pembelajaran pengenalan huruf Hijaiyah dan bagaimana hasil dari penerapan metode Ummi pada pembelajaran pengenalan huruf Hijaiyah pada kelompok B TK 'Aisyiyah 11 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan informan peneliti adalah Kepala Sekolah, guru pembimbing Ummi, murid kelompok B, dan guru kelas masing-masing kelompok B. pemilihan TK 'Aisyiyah 11 Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan atas kurangnya kualita cara baca dan pengenalan huruf Hijaiyah murid-murid kelompok B, sehingga dengan pilihan metode baru yaitu metode Ummi mampu memperbaiki cara baca huruf

Hijaiyah sesuai dengan kaidah yang benar.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada topik penelitian yaitu pembelajaran makhorijul huruf dengan metode *ummi*. Adapun perbedaanya terletak pada subjek penelitian, di mana subjek penelitian skripsi di atas adalah siswa TK Aisyiyah , sedangkan subjek penulis adalah santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang.

B. Kajian Teori

1. Teori Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni "kata pembelajaran" dan "kata Al-Qur'an". Kata pembelajaran yang kami analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris elias dan Elias diartikan "*to teach; to educate; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih.

Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah , yaitu “*’allamal ilma*”. Yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

M. Arifin Dalam Ramayulis menyatakan, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah disajikan.

Al-Asy’ari menyatakan kata Al-Qur’an diambil dari kata *Qarana* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat dan huruf-hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Al-Qur’an berasal dari kata *Qara’in* mengingat bahwa ayat Al-Qur’an satu sama lainnya saling membenarkan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Al-Qur’an harus dibaca dan diusahakan untuk dimengerti isinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Shaad ayat 29 yang artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan

ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran” .

b. Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar para santri menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an yang mencintai Al-Qur'an , komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari (Humam, 1993: 15).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut adalah bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya kepada Allah SWT. dan para khalifahnyanya. Pembinaan ini meliputi material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan ketrampilan (Quraish Shihab, 1994:172).

Pembinaan manusia, atau dengan kata lain pendidikan Al-Qur'an terhadap anak dilakukan bersamaan seperti halnya sikap Al-Qur'an ketika menggambarkan puncak kesucian jiwa yang di alami oleh Rasulullah Saw. Pada saat beliau menerima wahyu, disana Al-Qur'an mengkaitkan pelaku yang bersifat material. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an, perencanaan atau

pengembangan pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan dan mengembangkan pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran (Ahmat Tafsir, 1992: 21-24)

2. Teori Tentang Kitab Jet Tempur

a. Pengertian Kitab Jet Tempur

Buku ini merupakan buku terbitan Madrasah Murottil Qur'anil Karim Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Ciri khas dari ini terletak pada bentuk tulisan yang digunakan sama seperti tulisan Al-Qur'an Rosm Utsmani. Buku *Jet Tempur* ini dilakukan secara bertahap di mulai dari yang paling dasar dahulu, bukan metode sulapan yang menggunakan sistem cepat kilat berapa jam bisa membaca Al-Qur'an. Memang banyak sekarang ini suatu pembelajaran menggunakan sistem cepat kilat membaca Al-Qur'an seperti sebuah sulapan yang langsung bisa pandai. Namun terkadang beberapa metode cepat kilat membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan tajwidnya (Wawancara dengan Ibu Nyai Mar'atus Sholikhah tanggal 25 Oktober 2021).

Pembelajaran kitab *jet tempur* dimulai dengan mengenalkan huruf hijayyah asli tanpa harokat dan pelafalannya. Misalnya *alif, ba', ta', tsa', jim*. Sedangkan model

klasik dimulai dengan pengenalan huruf hijayyah dan pelafalannya yang sudah diberi harokat misalnya *a, ba, ta, tsa, ja*. Cara melafalkan hurufnya juga tidak langsung *a, ba, ta* tapi disertai proses yang terjadi misalnya “*hamzah alif fattach a*”. Metode pembelajaran memiliki cara unik untuk melatih santrinya berpikir kritis yaitu dengan cara tidak akan membenarkan bacaan yang salah sampai anak menemukan kesalahannya sendiri. Karena itu metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an (Birri, 2018: 4).

Dalam mempelajari kitab *jet tempur* ini dimulai dari huruf hijaiyah yang harus sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf)nya yang benar atau cara pengucapan masing-masing huruf dengan benar, lalu mempelajari tentang hukum-hukum Tajwidnya yang terdiri dari berbagai hukum mad, hukum bacaan nun sukun dan tanwin, dan lain sebagainya. Dengan mempelajari metode Jet Tempur ini seorang peserta didik akan mempelajari aturan-aturan membaca Al-Qur’an secara mendalam. Metode jet Tempur dimulai dari pendalaman ilmu tajwid. Ilmu tajwid yang di pelajari antara lain :

1) Tanda Baca Huruf Kecil

Didalam Mushaf *Rasm Utsamany* tidaklah menggunakan tanda *fathah* berdiri, *kasroh* tegak dan *dhommah* terbalik,

bahkan ditulis biasa semua. Untuk menunjukkan bacaan panjangnya, ditambahkan *alif* kecil, *ya'* kecil dan *wawu* kecil.

2) Tanda Bacaan Pendek

Bundaran bulat diatas *alif*, *ya'* dan *wawu* menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak berfungsi dan harus dibaca pendek. Jika *alif* itu ketika washol tidak terbaca (yakni pendek), akan tetapi ketika waqof terbaca panjang, maka tandanya berupa bundaran yang lonjong ke atas.

3) *Mad Badal*

Setiap mad badal dibaca panjang satu *alif* dan pasti ditulis hamzah dulu sebelum *alif*.

4) Bacaan *Mad* dan *Lien*

Semua huruf mad ini di dalam Mushaf *Rasm Ustmaniy* tidak ditandai *sukun* bahkan dikosongkan. Karena *alif* tidak ditandai *sukun*, untuk keseragaman maka *ya'* dan *wawu* juga tidak. Yang ditandai *sukun* kalau berupa huruf *lien* yaitu *wawu* mati yang jatuh setelah *harokat fathah*. Huruf *mad* dibaca satu *alif* dua *harokat*, sedangkan huruf *lien* tidak boleh dibaca panjang dan supaya dibaca yang tepat “*au*” tidak “*ao*”, atau kurang tepat/*fathah*-nya terlalu serong ke *kasroh*. Huruf *lien* yang ditandai *sukun* tadi itu juga tidak terbaca *idghom*. Jika terbaca *idghom*

yaitu ketika bertemu *wawu* hidup, maka *wawu lien* itu tidak ditandai *sukun wawu* berikutnya ber-*tasydid*.

5) *Mad* yang Panjang

Tanda panjang di atas huruf menunjukkan harus dibaca panjang yang melebihi dari *mad* biasa satu *alif*. Apabila setelah huruf *mad* itu berupa *hamzah* maka panjangnya sampai 2 ½ *alif*. Jika setelah huruf *mad* itu berupa *sukun* atau *tasydid*, lebih panjang sampai 3 *alif*.

6) Tanda *Mim* Kecil

Tanda *mim* kecil yang dilatakan di atas huruf *nun* atau diletakkan sebagai ganti *tanwin*, menunjukkan bahwa *nun* atau *tanwin* itu harus dibaca *mim* mati dengan berdengung.

7) Macam-Macam *Tanwin*

- a) Harokat rangkap yang terpasang lurus menunjukkan *tanwin* itu harus dibaca *idzhar*. Yaitu dibaca yang jelas, tidak berdengung dan tidak sampai lama.
- b) Jika harakat rangkap itu dipasang berderet/tidak lurus dan huruf lanjutnya ber-*tasydid*, maka *tanwin* itu harus dibaca *idghom*.
- c) Jika berderetnya *harokat* rangkap itu huruf terusnya tidak ber-*tasydid* maka *tanwin* itu harus dibaca *ikhfa'*.

8) Makhraj Huruf

- a) Lubang di dalam mulut untuk keluar huruf-huruf *mad: alif, ya'* dan *wawu* mati setelah *harokat munasabah*.
- b) Tenggorokan untuk keluar huruf : *hamzah, ha', 'ain, kha', ghoin', dan kho'*.
- c) Lidah untuk keluar huruf : *tho', dal, ta', sa' shod' za', dho', dzal, tsa', qof, kaf, ja, sya, ya', dzod, lam, nun, dan ro'*.
- d) Bibir dua untuk keluar bibir : *fa', ba', mim* dan *wawu*
- e) Rongga dalam hidung untuk keluar *ghunnah : mim, nun mati, dan tanwin*.

Setelah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan tajwid langkah selanjutnya yaitu mempelajari surat-surat pendek yang di mulai dari Q.S al Fatihah, Q.S an Nas, Q.S al Alaq, Q.S al Ikhlas, Q.S al Lahab, Q.S an Nashr, Q.S al Kafirun, Q.S al Kautsar, Q.S al Ma'un, Q.S al Quraisy, Q.S al Fiil, Q.S humazah, Q.S al Ashr, Q.S at Taktsur, Q.S al Qari'ah, Q.S al Adiyat, Q.S al Zalزالah, Q.S al Bayyinah, Q.S al Qadr, Q.S al Alaq, Q.S at Tin, Q.S ad Dhuha, Q.S al Lail, Q.S asy syamsi, Q.S al Balad, Q.S al Fajr, Q.S al Ghosiyah, Q.S al A'la.

Setelah mempelajari surat-surat pendek selanjutnya akan mempelajari tentang dua surat pilihan yaitu Q.S al Waqiah dan Q.S Yasin (Wawancara Ustadzah Anis tanggal 27 Oktober 2022).

b. Kelebihan kitab *jet tempur*

Pembelajaran kitab *jet tempur* memiliki cara unik untuk melatih santrinya berpikir kritis yaitu dengan cara tidak akan membenarkan bacaan yang salah sampai anak menemukan kesalahannya sendiri. Karena itu pembelajaran Jet Tempur membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran Al-Qur'an (Mu'min Ali Murtado, 2019: 349).

Dalam hal ini, maka setiap santri akan terus belajar untuk membenarkan setiap bacaan yang ada dalam kitab *jet tempur*.

3. Teori Tentang Metode *Talaqqi*

a. Pengertian metode *Talaqqi*

Talaqqi menurut bahasa berakar kata dari لقي-يلقى-لقاء yang artinya bertemu atau berjumpa. Adapun lafaz *talaqqi* berasal dari *fiil madhi*

تلقي-يتلقى-تلقيا

yang artinya pertemuan atau perjumpaan, berhadapan mengambil ,dan menerima (Atabik Ali Ahmad Zudi Muhdlor, 2008: 566).

Adapun *talaqqi* menurut istilah ialah suatu metode pengajaran yang dilakukan malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW dalam mengajarkan Al-Qur'an (Wardah, 2019: 32).

Talaqqi ialah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung. Maksudnya pengajaran Al-Qur'an yang bermodel turun temurun. Artinya diterima dari generasi ke generasi, yakni dari satu ustadh/ustadhah yang mengajarkan Al-Qur'an dengan mulut kemulut kepada muridnya secara langsung. Maka dengan metode talaqqi ini, silsilah guru atau rangkaian sanad tetap tersambung hingga pada Rasulullah SAW (Al Hafidz ,1991: 288).

Adapun *talaqqi* menurut beberapa para ahli, ialah belajar membaca Al-Qur'an kepada seorang yang ahli secara langsung. Ada juga yang berpendapat bahwa talaqqi ialah memperdengarkan atau menyetorkan hafalan baru kepada sang guru pentashih. Guru yang dimaksud ialah seseorang yang telah hafal Al-Qur'an , yang 'iffah (menjaga diri dari maksiat), dan mantap agamanya (Al Hafidz, 1991: 288).

Implementasinya pembelajaran talaqqi ialah seorang murid menyetorkan hafalannya dengan bertatap muka secara langsung (*face to face*) dengan ustadh/ustadhahnya, apabila seorang murid dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an terjadi kesalahan maka seorang ustadh/ustadhahnya membenarkan

secara langsung. Serta pada saat itu pula seorang murid memperbaiki kesalahannya. Hal ini dikhususkan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an saja (Sa'dullah, 2008 : 54). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode ini berpusat pada guru, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal juga dengan metode belajar kuttab.

b. Bentuk metode *Talaqqi*

1) *Tasmi'*

Menurut bahasa, *tasmi'* berasal dari bahasa arab, yaitu lafaz

اسمع - يسمع - تسمع

yang artinya mendengarkan. Sedangkan lafaz *tasmi'* berasal dari isim masdar yang artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Maksud dari metode ini ialah memperdengarkan Al-Qur'an untuk didengarkan kepada murid atau untuk dihafal (Ahsin Wijaya, 1994 : 64). Metode bisa dikatakan sebagai metode *sima'alā syaikh*. Pengaplikasian metode ini ialah guru membacakan Al-Qur'an dengan melihat mushaf atau hafalan kemudian mendengarkan bacaan tersebut baik diluar maupun

didalam majlis. Begitu juga sebaliknya, bisa juga murid membacakan Al-Qur'an bisa dengan menghafal atau melihat mushaf dan guru mendengarkan. Apabila terdapat kesalahan dalam pelafazan, maka guru langsung membenarkan dan pada saat itu pula murid memperbaiki kesalahannya. Bagi para penghafal Al-Qur'an yang intelegensi daya ingat yang tinggi, anak usia dini yang belum bisa baca tulis dan tuna netra metode ini sangat efektif bila digunakan untuk menghafal Al-Qur'an .

2) *'Aradh*

Asal kata dari *'aradh* ialah *'aradha* yang artinya mendemonstrasikan, menyampaikan, mengajukan, menyetorkan. Istilah lain metode *'aradh* ialah metode *qirā'at 'alā syaikh*. Pengaplikasian dari metode ini ialah murid menyetorkan atau membacakan hafala kepada guru. Apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan, maka guru langsung membenarkan dan pada saat itu pula murid memperbaiki kesalahannya. Landaran dari teori ini ialah sesuai dengan apa yang dilakukan Rasulullah SAW. yaitu membacakan wahyu (Al-Qur'an) dihadapan malaikat Jibril (Al Majidi : 124)

3) *Qirā'at fī al-Sholāh*

Makna dari kalimat *qira'at fī al-sholah* ialah

memperdengarkan bacaan Al-Qur'an ketika sholat. Dasar daripada itu ialah ketika Nabi Muhammad SAW. melaksanakan sholat sirriyah, beliau memperdengarkan beberapa ayat alQur'an kepada para sahabatnya dan para sahabat memperhatikan ayat yang dibacakan oleh Rosululah SAW.

c. Langkah-langkah metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* terbukti paling tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an baik dalam membaca maupun menghafalnya serta paling mudah diterima semua kalangan. Dalam menerapkan metode *talaqqi*, yang menjadi guru harus *hafiz Al-Qur'an*, *iffah* (menjaga diri dari maksiat), dan mantap agamanya. Metode *talaqqi* diaplikasikan secara langsung *face to face* oleh seorang guru dengan muridnya dalam suatu majlis. Langkah-langkah metode *talaqqi* meliputi :

- 1) Guru maju kedepan untuk membacakan bacaan pada kitab *jet tempur* dengan intonasi keras dan jelas.
- 2) Semua santri yang berada dihadapan guru menirukan apa yang telah dibacakan.
- 3) Setiap santri akan dicoba untuk melafadzkan kembali apa yang telah dibacakan guru.

- 4) Apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan, maka guru langsung membenarkan dan pada saat itu pula murid memperbaiki kesalahannya.

d. Kelebihan dan kekurangan metode talaqqi

Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti metode talaqqi ini. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Salah satu kelebihan dari metode talaqqi ialah:

- 1) Guru bisa maksimal dalam menilai, membimbing, dan mengawasi seorang murid dalam mempelajari atau menghafal Al-Qur'an.
- 2) Guru dapat mengetahui kualitas yang dicapai dari muridnya.
- 3) Terjalinlah antara guru dan murid hubungan yang harmonis serta erat.
- 4) Murid yang IQ-nya tinggi cepat untuk menyelesaikan *jet tempur grade 1* dan akan lanjut ke *grade 2*.
- 5) Murid mendapatkan penjelasan yang jelas dikarenakan berhadapan secara langsung dengan guru tanpa harus mereka-reka. Hal ini dapat menciptakan tanya jawab antara murid dan guru. Artinya apabila tercipta keadaan seperti itu berarti murid yang awalnya belum faham menjadi faham dengan apa yang dijelaskan oleh guru

(Wawancara Ustadzah Niswatul Khiyaroh tanggal 27 Oktober 2021).

Setiap kelebihan pasti ada kekurangan. Adapun kekurangan dari metode talaqqi ialah:

- 1) Murid cepat bosan karena pembelajaran yang monoton, melatih kesabaran, kedisiplinan, ketaatan dan kerajinan.
- 2) Murid yang IQ-nya rendah sangat lama untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an .
- 3) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyetorkan atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

(Wawancara Ustadzah Niswatul Khiyaroh tanggal 27 Oktober 2021).

4. Teori Tentang Metode Sorogan

a. Pengertian metode *sorogan*

Kata *sorogan* berarti *sorong* atau *sodor* dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “takrar” (pengulangan). Metode *sorogan* yang dimaksud di sini adalah apa yang telah diajarkan oleh guru di cetak kembali. Jika santri yang menyorog itu sudah dianggap bagus, maka santri tersebut bisa dipromosikan menjadi naib bagi sang guru. Dapat dikatakan metode *sorogan* ini dengan istilah metode evaluasi (Muljono Damopolli, 2011: 251).

Dalam bukunya Abuddin Nata mengartikan, metode *sorogan* ialah suatu metode di mana santri menghadap guru atau kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan dan menerjemahkannya kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya. Santri menyimak bacaan kyai dan mengulangnya sampai memahaminya. Istilah *sorogan* berasal dari kata “*sorog*” (jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kyai atau asistennya (Abuddin Nata, 2001: 105).

Metode ini pernah diilustrasikan oleh Abu Bakar Aceh seaagaimana dikutip Ridwan Nasir dalam buku Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan. Dalam mengadakan sorogan, guru atau kiai biasanya duduk diatas sepotong sajadah atau sepotong kulit kambing atau biri-biri, dengan sebuah atau dua buah bantal dan kitab di sampingnya yang diperlukan, sementara muridnya duduk didepannya.

b. Kelebihan metode *sorogan*

Kelebihan dari metode sorogan meliputi :

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.

- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- 5) Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran kitab *jet tempur*.

c. Kelemahan metode sorogan meliputi :

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (Tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dalam bahasa tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) atau kualitatif analisis deskriptif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan. (Saryono,2010). Lapangan dalam hal tersebut adalah Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Kembang Kuning Pakis Magelang.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif analisi deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Jet Tempur dengan metode *talaqqi dan sorogan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan

lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Kembang Kuning Pakis Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian meliputi subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, test dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

D. Metode Pengambilan Data

1. Metode observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan

seluruh alat indera (Fitria Rona, 2012: 91). Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi dan sorogan* dalam kegiatan pembelajaran mereka.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy, 2000: 135).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Lexy, 2000: 138). Metode wawancara yang sering disebut dengan interview atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali tentang adanya implementasi Pembelajaran Jet Tempur dengan Metode Talaqqi dan Sorogan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, notulen, rapot, agenda dan lain

sebagainya(Arikunto, 2010 : 231). Penulis menggunakan metode ini secara langsung dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang dikaji.

E. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan

sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. *Display Data*

Display Data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. **Verifikasi dan Pengesahan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Verifikasi dan pengesahan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi. Teknik analisa data merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap suatu data yang diseleksi dan disusun secara sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis yang digunakan adalah analisis non statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis deskriptif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Berikut beberapa hasil dari penelitian tersebut, meliputi :

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan merupakan salah satu Pesantren yang belum terdaftar di Indonesia. Pesantren tersebut berdiri pada tahun 2006 Masehi/ 1426 Hijriyah. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan berada di wilayah Kabupaten Magelang, tepatnya di dusun Kembang Kuning Rejosari Pakis. Pesantren tersebut didirikan oleh seorang ulama yang bernama K. H. Rochmatullah Abdan S. Ag. yang meninggal pada tahun 2014 silam, kemudian

pesantren tersebut dilanjutkan oleh putra beliau. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sampai saat ini mempunyai santri \pm 350 santri yang terdiri dari 250 santri putri dan 100 santri putra (Wawancara dengan Ibu Nyai Mar'atus Sholihah tanggal 25 Oktober 14.00 WIB tahun 2021).

2. Sarana dan Prasarana Objek Penelitian

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tergolong cukup memadai dan cukup mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan tanah yang cukup luas sarana yang tersedia meliputi:

- a. 4 bangunan yaitu, 2 asrama putri dan 2 satu asrama putra.
- b. 15 kamar mandi
- c. 6 ruang kelas.
- d. 2 dapur.
- e. 1 pendopo yang kurang luas seiring dengan sebab bertambah banyaknya santri.

Prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan tidak terlalu memadai, mulai dari media pembelajaran, kitab-kitab bervariasi yang biasanya digunakan sebagai sumber, alat kesenian meliputi seperangkat hadrah maupun alat elektronik. Sarana dan prasarana yang cukup memadai tidak memungkinkan dapat mengemban sebuah kesuksesan, tetapi bagaimana memanfaatkan dan

memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang keberhasilan proses belajar.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi tempat pendidikan nonformal yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah sehingga dapat membentuk insane yang berakhlakul karimah (Wawancara Ustadz Zaqi tanggal 27 Oktober 2021).

b. Misi

- 1) Membentuk santri yang mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.
- 2) Memberikan bekal pendidikan Al-Qur'an melalui program pendidikan Al-Qur'an .
- 3) Mengkaji Al-Qur'an melalui metode Jet Tempur.
- 4) Membentuk pribadi muslim sejak dini sehingga menjadi muslim berakhlakul karimah (Wawancara Ustadz Zaqi tanggl 27 Oktober 2021).

4. Tata Tertib Guru

- a. Mentaati semua aturan yang diputuskan pengurus Pondok Pesantren
- b. Menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- c. Senantiasa member tauladan yang baik dan menjaga akhlakul karimah dalam mengajar.

- d. Menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren dan sarana prasarana.
5. Tata Tertib Santri
 - a. Berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat.
 - b. Berperilaku sopan, patuh terhadap orang tua dan ustadz.
 - c. Menjalin hubungan baik dengan sesama santri.
 - d. Menjaga kerapihan dan kebersihan lingkungan Pondok Pesantren.
 - e. Mentaati segala peraturan yang ada di Pondok Pesantren.
6. Kewajiban Santri
 - a. Teratur dan ikhlas dalam melaksanakan amalan ibadah kepada Allah SWT.
 - b. Hormat dan patu kepada guru dan orang tua.
 - c. Santun dalam pergaulan sehari-hari.
 - d. Rajin dan tekun belajar.
 - e. Jujur dan amanah dalam berbuat.
 - f. Menjaga nama baik Pondok Pesantren.
7. Tujuan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang
 - a. Memberikan wadah pendidikan Al-Qur'an melalui metode Jet Tempur untuk warga sekitar.
 - b. Meningkatkan generasi islam yang Qur'ani.
 - c. Membentuk masyarakat yang berakhlak mulia.

8. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Struktur organisasi mempunyai peranan dalam menunjang tugas, wewenang, tanggungjawab serta hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan yang ada pada organisasi tersebut, yang dibuat dengan tujuan untuk mengatur dan mengarahkan setiap aktivitas yang dijalankan oleh madrasah sehingga dapat terkoordinasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sebagai berikut:

Pengasuh I : Kyai Ahmad Syarif Hidayatulloh, S.HI

Ibu Nyai Mar'atus Sholihah, S.Pd.I

Pengasuh II : Kyai Ahmad Agus Ulinnuha, S.Pd.I

Ibu Nyai Nuriya Malihatunnisa

Ketua : Ustadz Andi Aswoto

Wakil Ketua : Ustadz Muhammad Miftakhurrohman

Sekretaris : Ustadz Ahmad Zaki Mubarak

Bendahara : Ustadzah Ulfin Fauziah

9. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

a. Ustadz Alwi Mubarak

b. Ustadz Agus Budianto

c. Ustadz Muhammad Miftakhurrohman

d. Ustadz Andi Aswoto

e. Ustadz Ahmad Zaki Mubarak

f. Ustadz Imam Muzaki

- g. Ustadzah Kuni Khoirunnisa
 - h. Ustadzah Nuzulia Rahmawati
 - i. Ustadzah Niswatul Khiyaroh
 - j. Ustadzah Puput Widianti
 - k. Ustadzah Hanik Munadziroh
 - l. Ustadzah Hani Fitria Ningsih
 - m. Ustadzah Aulia Nailul Husna
 - n. Ustadzah Leni Lestari
 - o. Ustadzah Anis
 - p. Ustadzah Arisna Putri Ladika
 - q. Ustadzah Ika Ulfa Nginayah
 - r. Ustadzah Lutvi Chumaeroh
 - s. Ustadzah Fina Nurul Latifah
 - t. Ustadzah Lia Diva Qurrota 'ainia
10. Lokasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan berada di dusun Kembang Kuning kecamatan Pakis kabupaten Magelang terletak disebelah timur gedung MTs Yaspi Pakis, dan agak jauh dari pusat kota namun lokasinya mudah di jangkau. Baik dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan roda dua dan bahkan menggunakan kendaraan roda empat. Suasana di sekitar Pondok Darul Hikmah Kyai Abdan lumayan ramai karena penduduk di lingkungan madrasah ada yang berprofesi sebagai guru, petani, pegawai, pedagang, pande besi

dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan memiliki gedung sendiri untuk proses belajar mengajar (Wawancara Ibu Nyai Mar'atus Sholihh).

B. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab *jet tempur* melalui metode *talaqqi dan sorogan* di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang.

Seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap lembaga seperti pesantren harus mampu menerapkan, memanfaatkan, serta mengelola ilmu pengetahuan dan kemajuan di berbagai bidang ilmu, salah satunya ilmu membaca Al-Qur'an. Banyak sekali metode-metode dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan metode Jet Tempur.

Metode Jet Tempur memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan metode klasik. Metode pembelajaran jet tempur ini lebih mengedepankan proses dengan berprinsip pembelajaran bukan hanya hafalan semata. Metode jet tempur dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyyahasli tanpa harokat dan pelafalannya. Misalnya alif, ba', ta', tsa', jim, kha', Kho'.

Sedangkan model klasik dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah dan pelafalannya yang sudah diberi harokat misalnya a, ba, ta, tsa, ja. Cara melafalkan hurufnya juga tidak langsung a, ba, ta tapi

disertai proses yang terjadi misalnya “hamzah alif fathah a”.

Metode pembelajaran memiliki cara unik untuk melatih santrinya berpikir kritis yaitu dengan cara tidak akan membenarkan bacaan yang salah sampai anak menemukan kesalahannya sendiri. Karena itu metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran Al-Qur’an. Pembelajaran jet tempur memiliki beberapa tata tertib yang unik. Adapun tata tertibnya adalah disiplin dalam mengikuti kegiatan selama di pondok pesantren dan izin bila tidak masuk, memakai baju muslim dan tidak diperbolehkan menggunakan lengan pendek apalagi bercelana, berlaku jujur dan dapat dipercaya, melaksanakan sholat lima waktu, membersihkan tempat belajar sesuai jadwal yang ada, tidak mengeluarkan kata kotor (mengumpat), dan menjaga nama baik pondok pesantren.

Dalam kitab jet tempur terdapat metode *rasm utsmani*. Metode *rasm utsmani* adalah cara penulisan kalimat-kalimat Al-Qur’an yang telah disepakati oleh sahabat Usman bin Affan pada waktu penulisan mushaf. Hal tersebut merupakan gambaran utuh sebuah mushaf meliputi urutan surat, jumlah ayat disetiap surat, penggunaan basmalah ditiap surat (kecuali yang tidak ditulis), nama surat, dan bentuk tulisan kata ditiap ayat Al-Qur’an. Rasm Utsmaniy adalah rasm yang telah diakui dan diwarisi oleh umat Islam sejak masa khalifah Utsman. Pemeliharaan rasm Utsmani merupakan jaminan kuat bagi penjagaan Al-Qur’an dari perubahan dan penggantian huruf-

hurufnya. Seandainya diperbolehkan menuliskannya menurut istilah *imla'i* disetiap masa, maka hal ini akan mengakibatkan perubahan mushaf dari masa kemasa. Metode lain yang terdapat dalam kitab *jet tempur* adalah metode tajwid. Metode tajwid sangat ditekankan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan ilmu tajwid kita dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik, sesuai dengan makhraj dan sifatnya, dan untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah dan menjaga lisan agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan adalah salah satu pondok yang sampai saat ini menggunakan Metode Jet Tempur untuk membaca *Al-Qur'an*. Kitab ini diterapkan di Ponpes Darul Hikmah Kyai Abdan dengan metode sorogan dan talaqqi. Dari Ibu Nyai Mar'atus Sholihah selaku pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa :

“Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan menggunakan kitab Jet Tempur dalam pembelajaran Al-Qur'an ini sangat cocok, karena kitab Jet Tempur sendiri mudah dipahami serta memperhatikan makhraj bacaan, tidak serta-merta hanya asal membaca Al-Qur'an akan tetapi mengerti cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”.

Metode jet tempur memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan metode klasik. Metode pembelajaran jet tempur ini lebih mengedepankan proses dengan berprinsip pembelajaran bukan hanya hafalan semata. Metode Jet Tempur dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyyah asli tanpa harokat dan pelafalannya. Misalnya *alif, ba*”;

ta”, *tsa*”, *jim*”. Sedangkan model klasik dimulai dengan pengenalan huruf hijayyah dan pelafalannya yang sudah diberi harokat misalnya *a, ba, ta, tsa, ja*. Cara melafalkan hurufnya juga tidak langsung *a, ba, ta* tapi disertai proses yang terjadi misalnya “*hamzah alif fattah a*”. Metode pembelajaran memiliki cara unik untuk melatih santrinya berpikir kritis yaitu dengan cara tidak akan membenarkan bacaan yang salah sampai anak menemukan kesalahannya sendiri. Karena itu metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Pembelajaran Jet Tempur juga memiliki tata tertib tersendiri, diantaranya ialah disiplin dalam mengikuti kegiatan selama satu minggu dan izin bila tidak masuk, memakai baju muslim dan tidak menggunakan lengan pendek dan celana $\frac{3}{4}$ (sebatas betis), berlaku jujur dan dapat dipercaya, melaksanakan sholat 5 waktu, membersihkan tempat belajar sesuai jadwal yang ada, tidak mengeluarkan kata kotor (mengumpat), dan menjaga nama baik pondok pesantren.

a. Penerapan Kitab Jet Tempur dengan Metode *Talaqqi dan Sorogan*

Dalam pembelajaran mengenai Al-Qur’an, Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan menggunakan kitab jet tempur dengan menerapkan metode *talaqqi dan sorogan*. Dimulai dengan tingkat pertama mempelajari Jet Tempur tingkat satu dan dilanjutkan dengan jet tempur tingkat dua.

Pada masa mempelajari jet tempur, biasanya para santri dituntut untuk menyelesaikan hafalan *juz 'amma* sehingga bersamaan dengan jet tempur selesai, hafalan *juz 'amma* juga selesai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab Jet Tempur, guru perlu mempersiapkan materi yang akan dipelajari oleh para santri. Metode pembelajaran yang digunakan disini adalah *talaqqi dan sorogan*. Metode ini sangat sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu tentang cara membaca makharijul huruf yang benar sesuai kaidah pembelajaran. Dengan demikian adanya metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa untuk tetap menjaga semangat belajar dan minatnya lebih tinggi.

Dengan mengimplementasikan Pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab Jet Tempur melalui metode *talaqqi dan sorogan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pelafalan makhraj yang benar dan fasih.

Pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan merupakan satu-satunya pondok di wilayah Magelang yang menerapkan kitab Jet Tempur dengan metode *talaqqi dan sorogan* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini diterapkan untuk

semua santri baru. Meskipun ada santri pindahan dari pondok lain, mereka harus tetap melewati ujian kitab jet tempur.

Penerapan kitab Jet Tempur dengan metode *talaqqi dan sorogan* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan mengacu pada metode Pondok Pesantren di Lirboyo yang merupakan tempat mengaji Ibu Nyai Mar'atus Sholihah. Diantara metode yang digunakan adalah :

- 1) Baik pemula atau yang sudah pernah mengaji ditempat lain tetap diwajibkan mengaji dari jet tempur tingkat satu. Yang pertama para santri mengaji dengan metode talaqqi. Talaqqi dimulsi dari Jet Tempur tingkat pertama. Mereka disuruh mengulang-ulang bacaan yang telah dibacakan sampai benar-benar sesuai dengan makhraj dan tajwid. Dilanjutkan dengan metode yang kedua yaitu sorogan. Para santri menyetorkan bacaan ayat yang telah ditalaqqi kepada ustadz dan ustadzahnya. Jika masih ada kesalahan maka mereka harus mengulang kembali setoran tersebut sampai benar-benar bisa.
- 2) Dari tingkat pertama itu, santri harus betul-betul menguasai bacaan beserta ilmu tajwidnya sampai diuji dengan hasil lulus. Kemudian mereka bisa naik ke Jet Tempur tahap dua. Ujiannya adalah memabca keseluruhan Kitab Jet Tempur satu tanpa ada kesalahan apapun.

Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an santri dikategorikan menjadi 3 penilaian yang mana penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Sangat baik, yaitu jika santri atau santriwati dapat membaca dengan fasih dan benar sesuai tajwid dan makharijul huruf.
- b) Baik, yaitu semua santri dapat membaca dengan benar.
- c) Cukup baik, yaitu jika santri membaca kurang lancar.
- d) Kurang baik, yaitu santri atau tidak dapat membaca.

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan berupaya untuk dapat mendirikan lembaga yang lain, maka didirikanlah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kyai Abdan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab *Jet Tempur* melalui metode *talaqqi dan sorogan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang. Maka dari itu para informan sangat dibutuhkan.

Untuk dapat menyusun data penelitian yang dijadikan sebagai pedoman wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa ustadzah disana.

Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan diatas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Informan tersebut adalah:

1) Hani Fitriya Ningsih

Hani Fitriya Ningsih atau sering dipanggil Hani merupakan santri yang tergolong lama di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang. Santriwati ini menetap semenjak dia menginjak bangku sekolah menengah keatas sampai saat ini dia telah masuk perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Karna masih masa pandemi dia berkhidmah di pondok pesantren.

Pertanyaan pertama untuk Hani fitriya Ningsih adalah “Bagaimana pendidikan ilmu Al-Qur’an di Indonesia?

“Program pendidikan ilmu Al-Qur’an di Indonesia sudah sangat bagus, contohnya pendidikan ilmu Al-Qur’an yang berada di sekolah-sekolah. Sekarang banyak sekolah yang mempunyai program unggulan hafidz-hafidzah, dengan adanya program tersebut anak-anak yang belajar di sekolah menjadi lebih semangat untuk mempelajari ilmu Al-Qur’an. Tak dapat dipungkiri bahwa banyak anak kecil yang telah mampu menghafal Al-Qur’an (hafidz-hafidzah). Misalnya saja di daerah Sumatra, di daerah tersebut ada kampung hafidz-hafidzah. Di daerah tersebut kebanyakan anak kecil telah menjadi seorang penghafal Al-Qur’an, adanya hal tersebut menjadikan kita termotivasi untuk mempelajari dan memperdalam lagi ilmu Al-Qur’an. Semuanya itu merupakan hal yang sangat bagus terhadap

pendidikan ilmu Al-Qur'an di Indonesia”
(Wawancara tanggal 28 Oktober 2021).

Berdasarkan jawaban dari Hani Fitria Ningsih tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk saat ini pendidikan ilmu Al-Qur'an di Indonesia sudah sangat bagus. Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaannya: “Bagaimana pendapat anda mengenai kitab Jet Tempur ?”

“Jet Tempur adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an bergambar kapal terbang canggih yang berisi cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode Jet Tempur sangat praktis dan efektif juga mudah difahami”
(Wawancara tanggal 28 Oktober 2021).

2) Nuzulia Rahmawati

Nuzulia Rachmawati atau sering disapa Nuzul merupakan salah satu santri yang tergolong lama menetap di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang. Santriwati ini menetap semenjak dia menginjak bangku sekolah menengah pertama sampai saat ini dia telah masuk perguruan tinggi. Selain menempuh pendidikan di bangku kuliah, Nuzulia juga mengajar di RA Rejosari sebagai pekerjaan sampingan. Meskipun dia bekerja, akan tetapi dia tetap menjadi seorang santriwati. Ustadzah Nuzulia, menyatakan bahwa:

“Kitab Jet Tempur merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang mudah dan praktis dalam penerapannya. Kitab Jet Tempur tidak langsung membaca kalimat, tetapi kitab Jet Tempur dimulai

dengan pengenalan huruf hijaiyyah yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penerapan kitab *Jet Tempur* dengan metode *sorogan* dan *talaqqi* dilakukan dengan membuka pelajaran yaitu melafalkan huruf hijaiyyah satu persatu. Selanjutnya siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh guru atau yang disebut dengan *talaqqi*. Setelah selesai membaca bersama-sama, kemudian siswa menghadap guru satu-persatu membaca kitab *Jet Tempur* yang baru saja dipelajari. Santri yang belum mendapat giliran dapat menggunakan waktunya untuk belajar membaca sendiri” (Wawancara tanggal 28 Oktober 2021).

3) Niswatul Khiyaroh

Santriwati satu ini merupakan salah satu pengurus putri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Selain menjadi pengurus, santriwati yang disapa Niswa ini juga berprofesi sebagai seorang guru Madrasah Aliyah sebagai guru agama. Saat ini dia sedang menempuh pendidikan di UNDARIS Semarang. Menurut ustadzah Niswatul Khiyaroh,

“Semua merasa senang dengan kitab *Jet Tempur* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyain Abdan. Awalnya mereka merasa kesulitan dan belum terbiasa dengan kitab *Jet Tempur* ini, namun setelah memperhatikan penjelasan dari guru Al-Qur’an Hadits sedikit demi sedikit semua santri mulai terbiasa dan paham dengan kitab *Jet Tempur* dan tidak merasa kesulitan setelah mendapat penjelasan dari guru karena sang guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat memudahkan dalam belajar membaca Al-Qur’an. Berdasarkan data tersebut, dapat menunjukkan bahwa walaupun dalam pengimplementasian kitab *Jet Tempur* dengan Metode *sorogan* dan *talaqqi* mengalami sedikit kesulitan, namun dalam pengimplementasiannya

sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan adanya implemetasi kitab Jet Tempur tersebut membuat para santri menjadi lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an dan dapat belajar dengan menyenangkan" (Wawancara tanggal 28 Oktober 2021).

Berkaitan analisis data yang bersifat analisis deskriptif maka pada bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab Jet Tempur melalui metode *talaqqi dan sorogan* dapat meningkatkan pembacaan Al-Qur'an.

a. Tahap-tahap pembelajaran *Kitab Jet Tempur*

Para guru dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab Jet Tempur dengan penerapan metode sorogan dan talaqqi melalui beberapa tahap, yaitu :

1) Mengenalkan mushaf *rasm utsmaniy*

Gambaran utuh sebuah mushaf meliputi urutan surat, jumlah ayat di setiap surat, penggunaan basmalah di tiap surat (kecuali yang tidak ditulis), nama surat, dan bentuk tulisan kata di tiap ayat Al-Qur'an.

Perbaikan terhadap rasm ustmani berjalan secara bertahap. Pada mulanya syakal berupa titik, fathah berupa satu titik di atas awal huruf, dhammah berupa satu titik di atas akhir huruf dan kasrah berupa satu titik di bawah awal huruf. Kemudian terjadi perubahan penentuan harakat

yang berasal dari huruf, dan itulah yang dilakukan oleh Al-Khalil. Perubahan itu ialah Fathah dengan tanda garis bujur di atas huruf, kasrah berupa tanda garis bujur di bawah huruf, dhammah dengan wawu kecil di atas huruf dan tanwin dengan tambahan tanda serupa. Alif yang dihilangkan dan diganti, pada tempatnya dituliskan warna merah. Hamzah yang dihilangkan dituliskan berupa hamzah dengan warna merah tanpa huruf. Pada nun dan tanwin sebelum huruf ba diberi tanda iqlab berwarna merah. Dan sebelum huruf tekak (halaq) diberi tanda sukun. Nun dan tanwin tidak diberi tanda apa-apa ketika idgham dan ikhfa'. Setiap huruf yang harus dibaca sukun (mati) dan huruf di-idghom-kan tidak diberi tetapi huruf yang sesudahnya diberi tanda syaddah, kecuali huruf ta sebelum ta, maka sukun tetap dituliskan, misalnya Farathtu (Al-Qaththan, 2015: 188).

Pada abad ketiga hijriyah, orang berlomba memilih bentuk tulisan yang baik dan menemukan tanda-tanda yang khas. Mereka memberikan untuk huruf yang ditasydidkan sebuah tanda seperti busur. Sedang untuk alif washol diberi lekukan di atasnya, dibawahnya atau di tengahnya sesuai dengan harakat sebelumnya : fathah, kasroh dan dhammah. Kemudian secara bertahap pula

orang-orang mulai meletakkan nama-nama surat dan bilangan ayat, simbol-simbol yang menunjukkan kepala ayat dan tanda-tanda waqaf. Tanda *waqaf lazim*, *waqaf mamnu'*, *waqaf ja'iz* yang boleh atau tidak, *waqaf ja'iz* tetapi washal-nya lebih utama, *waqaf ja'iz* tetapi waqafnya lebih utama, waqaf mu'anaqah yang bila telah waqaf pada satu tempat tidak dibenarkan waqaf di tempat lain, selanjutnya pembuatan tanda juz, tanda hizb dan penyempurnaan-penyempurnaan lainnya.

Al-Qur'anil Karim mempunyai sistem yang khas baik dalam masalah pemisah (*fashilah*) maupun ujung (*ra's*) ayatnya. Yang kita maksudkan dengan fashilah ialah kalam (pembicaraan) yang terputus dengan kalam sesudahnya. Itu terkadang berupa *ra's* ayat dan terkadang bukan *ra's* ayat, dan fashilah ini terjadi pada akhir penggalan pembicaraan. Dinamakan *fashilah*, karena pembicaraan berakhir di tempat itu.

Adapun *ra's* ayat ialah akhir yang padanya diletakkan tanda fashl (pemisah) antara satu ayat dengan ayat lainnya. Oleh karena itu, mereka mengatakan, "Setiap ujung ayat adalah pemisah, tetapi setiap pemisah itu ujung atau akhir ayat, sebab pemisah ayat meliputi dan mengumpulkan keduanya itu". Itu disebabkan *ra's* ayat

memutuskan satu ayat dengan ayat sesudahnya.

- a) Di dalam Al-Qur'an, *fashilah* itu bermacam-macam, di antaranya: Pemisah ayat yang hampir sama (*fashilah mutamasilain*)
- b) Pemisah ayat yang berdekatan dalam huruf (*fashilah mutaqoribah fi huruf*)
- c) Pemisah ayat yang bertepatan (*fashilah mutawaziyah*) yaitu jika dua kata sama dalam irama dan huruf-huruf sajaknya
- d) Pemisah ayat yang seimbang (*fashilah mutawazin*), apabila hanya irama yang diperhatikan dalam penggalan kalimat. Menurut K.H. Maftuh Bathsul Birri mushaf yang resmi dan orisinil tulisan menurut aslinya adalah Mushaf pertama buatan di zaman khalifah Usman RA. Itulah mushaf-mushaf bermerek asli yang bisa dipercaya. Mushaf yang tak pernah berubah tulisannya, tidak seperti mushaf-mushaf kita yang setiap mencetak berubah aturan tulisannya.

Bicara tentang tulisan Al-Qur'an itu terbagi menjadi dua jurusan, yaitu pertama mengenai huruf-hurufnya saja yang polos dan harus baku tidak boleh dirubah dan dikembangkan. Hanya inilah yang dinamakan Rosm

Utsmaniy. Kedua mengenai macam-macam tanda baca yang selalu berkembang dan berbedabeda antara model lama dan baru, model sana dan sini. Kalau kita telusuri akan banyak sekali modelnya dan beda- bedanya. Dengan demikian maka tanda baca yang bisa menentukan bacaan tajwidnya lah yang tepat sekali.

2) Mengenalkan huruf hijaiyyah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang, “sebelum kegiatan guru terlebih dahulu mengenalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan pelafalan makhraj yang benar, contohnya Alif, Ba, dan Ta. Hal ini dibenarkan oleh guru bahwasannya benar adanya bahwa sebelum memulai kegiatan belajar kitab Jet Tempur guru terlebih dahulu mengenalkan huruf hijaiyyah satu persatu”. (Wawancara Nuzulia Rachmawati 28 Oktober 17.00 WIB 2021).

- a) Lubang di dalam mulut untuk keluar huruf-huruf mad: alif, ya’ dan wawu mati setelah harokat munasabah.
- b) Tenggorokan untuk keluar huruf : hamzah, *ha’*, *ain*, *kha’*, *ghoin’*, dan *kho’*.

- c) Lidah untuk keluar huruf : *tho', dal, ta', sa' shod, za', dho', dzal, tsa', qof, kaf, ja, sya, ya', dzod, lam, nun, dan ro'.*
- d) Bibir dua untuk keluar bibir : *fa', ba', mim dan wawu.*
- e) Rongga dalam hidung untuk keluar ghunnah : *mim, nun mati, dan tanwin.*

3) Mengetahui tanda baca huruf hijaiyyah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru mengenalakan tanda baca huruf hijaiyyah terlebih dahulu dengan sangat pelan-pelan dan teliti. Sebelum pembelajaran membaca dimulai guru juga mengajarkan tentang bunyi-bunyi tanda baca huruf. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di pondok ini bahwa mengajarkan huruf hijaiyyah juga harus belajar tentang tanda-tanda baca dan bunyinya (Wawancara Niswatul Khidaroh 28 Oktober 17.00 WIB 2021).

Tanda baca tersebut meliputi :

a) Tanda Baca Huruf Kecil

Didalam Mushaf Rasm Utsamaniy tidaklah menggunakan tanda fathah berdiri, kasroh tegak dan dhommah terbalik, bahkan ditulis biasa semua.

Untuk menunjukkan bacaan panjangnya, ditambahkan *alif kecil, ya' kecil dan wawu kecil*.

b) Tanda Bacaan Pendek

(1) Bundaran bulat diatas *alif, ya'* dan *wawu* menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak berfungsi dan harus dibaca pendek.

(2) Jika alif itu ketika washol tidak terbaca (yakni pendek), akan tetapi ketika waqof terbaca panjang, maka tandanya berupa bundaran yang lonjong ke atas.

c) Mad Badal

Setiap mad badal dibaca panjang satu alif dan pasti ditulis hamzah dulu sebelum alif.

d) Bacaan Mad dan Lien

Semua huruf mad ini di dalam *Mushaf Rasm Ustmani* tidak ditandai sukun bahkan dikosongkan. Karena alif tidak ditandai sukun, untuk keseragaman maka *ya'* dan *wawu* juga tidak. Yang ditandai sukun kalau berupa huruf lien yaitu *wawu mati* yang jatuh setelah harokat fathah. Huruf mad dibaca satu alif/dua harokat, sedangkan huruf lien tidak boleh dibaca panjang dan supaya dibaca yang tepat "*au*" tidak "*ao*", atau kurang tepat/fathah-nya terlalu

serong ke kasroh. Huruf lien yang ditandai sukun tadi itu juga tidak terbaca idghom. Jika terbaca idghom yaitu ketika bertemu wawu hidup, maka wawu lien itu tidak ditandai sukun wawu berikutnya bertasydid.

e) Mad yang Panjang

Tanda panjang di atas huruf menunjukkan harus dibaca panjang yang melebihi dari mad biasa satu alif. Apabila setelah huruf mad itu berupa hamzah maka panjangnya sampai 2 ½ alif. Jika setelah huruf mad itu berupa sukun atau tasydid, lebih panjang sampai 3 alif.

f) Tanda Mim Kecil

Tanda mim kecil yang dilatakan di atas huruf nun atau diletakkan sebagai ganti tanwin, menunjukkan bahwa nun atau tanwin itu harus dibaca mim mati dengan berdengung. (Wawancara ustadzah Nuzulia tanggal 28 Oktober 2021).

g) Macam-Macam Tanwin

(1) Harokat rangkap yang terpasang lurus menunjukkan tanwin itu harus dibaca idzhar. Yaitu dibaca yang jelas, tidak berdengung dan tidak sampai lama.

- (2) Jika harakat rangkap itu dipasang berderet/ tidak lurus dan huruf lanjutnya ber-tasydid, maka tanwin itu harus dibaca idghom.
- (3) Jika berderetnya harokat rangkap itu huruf terusnya tidak bertasydid maka tanwin itu harus dibaca ikhfa.

4) Mengetahui hukum-hukum bacaan tajwid

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru mengenalkan hukum bacaan tajwid. Dalam metode tajwid kali ini, kitab *Jet Tempur* menjelaskan panjang lebar tentang definisi dan batasan ilmu tajwid, huruf-huruf Al-Qur'an, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta "*tafhim dan tarqiq*" (bacaan tebal dan tipis). Sementara dalam volume kedua, pengarang menguraikan tentang bagaimana membaca huruf Arab secara baik dan benar, "*izhar dan idgham*", "*ghunnah nun dan mim*", "*madd dan layyin*", serta macam-macam *madd* (bacaan panjang). Adapun pada volume ketiga, pengarang menjelaskan tentang tatacara membaca, memulai bacaan, "*washal dan waqaf*" dalam bacaan, pembacaan Al-Qur'an melalui jalur transmisi (periwayatan) Imam Hafsh, rumus-rumus "*waqaf*", dan lain-lain.

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

berupaya dan berusaha untuk menghasilkan santri dan santriwati yang bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tajwid yang benar, maka dari itu Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan adalah satu-satunya pondok yang menerapkan metode Jet Tempur untuk menarik perhatian serta memudahkan para santri dalam proses pembelajaran.

Menurut Kyai Ahmad Syarif Hidayatulloh selaku pengasuh pondok pesantren menyatakan bahwa, “pembelajaran kitab Jet Tempur dengan metode *talaqqi dan sorogan* merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang mudah dan praktis dalam penerapannya. Metode ini mempraktikkan secara langsung tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar” (Wawancara ustadzah Nuzulia tanggal 28 Oktober 2021).

Peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran ini juga sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar para santri disini. Keberhasilan guru ketika melakukan pembelajaran kitab Jet Tempur saat ini merupakan kemampuan guru untuk merancang, berinovasi, dan meramu materi berdasarkan metode yang digunakan.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran para guru atau

ustadz disini membuat perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dibuat para guru disini menggunakan metode *sorogan dan talaqqi*. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nyai Mar'atus Sholikhah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa: "mengenai perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren ini saya terapkan kitab Jet Tempur dengan metode *talaqqi dan sorogan*. Dalam pembelajaran metode ini sebenarnya memberikan tantangan bagi para pengajar disini, beliau menyampaikan tantangan positif tersebut untuk menunjukkan kemampuan pengajar dalam mentransfer pengetahuan yang telah didapat kepada para santri. Rata-rata pengajar di pondok ini adalah sebagian besar pengurus yang menguasai kitab dan proses pembelajarannya" (Wawancara dengan Ibu Nyai Mar'atus Sholikhah).

Komplek pondok yang digunakan oleh peneliti adalah kompleks mahmudah yang berjumlah 115 santri putri dengan pengurus sekaligus ustadzah yang berjumlah 15 orang. Proses pembelajaran disini lebih terkontrol dan efisien sebab pengajar mampu mengkondisikan suasana.

Kemampuan para santriwati dalam proses pembelajaran yang berbeda, ada yang mempunyai

kemampuan cerdas dan ada yang low tetapi tidak adanya perlakuan berbeda terhadap keduanya dalam penerapan pembelajaran kitab jet tempur dengan metode sorogan dan talaqqi seperti hasil wawancara salah satu ustadzah yang bernama Nuzulia Rachmawati yaitu, “dalam proses pembelajaran jet tempur disini menggunakan metode talaqqi dan sorogan. Metode ini sangat efisien dan mudah difahami.”

Adapun tata cara dalam pembelajaran kitab jet tempur adalah dengan dua metode yaitu *talaqqi dan sorogan*. Tata cara metode talaqqi meliputi :

- a) Berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan.
- b) Pengajar kemudian memberikan motivasi untuk para santri supaya tetap semangat ketika mengikuti pembelajaran ini.
- c) Pengajar membacakan materi yang dipelajari secara bertahap`perkata secara jelas dan lantang
- d) Para santri memirukan apa yang diucapkan pengajarnya.
- e) Pembacaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai para santri benar-benar menguasai bacaan tersebut secara keseluruhan.

- f) Pengajar mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

(Wawancara ustadzah Hanik tanggal 2021)

Adapun tata cara metode *sorogan* meliputi :

- a) Berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan.
- b) Para santri maju satu persatu untuk menyetorkan bacaan yang telah dipelajari ketika *talaqqi*.
- c) Setelah selesai menyetorkan bacaan, santri menyerahkan sebuah buku untuk dinilai.
- d) Kemudian lanjut dengan santri-santri yang lainnya.

Peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan pembelajaran kitab Jet Tempur dengan metode *talaqqi dan sorogan*, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh para pengajar atau ustadzah disini.

Dari respon yang diberikan santri mengenai penerapan jet tempur dengan metode *talaqqi dan sorogan*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar disini termasuk pembelajaran yang mudah difahami.

Hal ini menunjukkan bahwa pengajar disini telah berupaya menerapkan metode dengan sangat baik. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa metode yang

baik adalah metode yang dapat ditangkap atau proses pembelajaran menjadi mudah diifahami oleh setiap siswa atau santri.

Penilaian yang dipakai pada pembelajaran ini yakni melalui ketika santri maju menyodorkan bacaan yang telah dipelajari pada saat *talaqqi* atau yang dinamakan dengan *sorogan*. Penilaian tidak hanya masalah bacaan, tapi juga tentang hukum-hukum dari bacaan tersebut. Jika waktu menyertorkan bacaan masih belum lancar maka besoknya harus mengulang kembali sampai benar-benar lancar dan faham. (Wawancara ustadzah Hani tanggal 28 Oktober 2021).

Penilaian disini menggunakan nilai, predikat dan deskripsi. Jika mendapat nilai C maka *sorogan* harus diulang atau remedial. Hal ini dilakukan supaya semua santri dapat menyelesaikan kitab Jet Tempur dengan hasil yang baik dan benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. (Wawancara ustadzah Hani).

Dalam pembelajaran ini juga dilakukan evaluasi supaya mengetahui program yang tidak yang terlaksana dengan baik atau tidak. Dengan evaluasi ditemukan berbagai hambatan pelaksanaan sehingga berbagai acuan pelaksanaan program pembelajaran yang akan dilakukan

selanjutnya supaya lebih memperhatikan apa saja hambatan yang dihadapi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir mengenai penerapan kitab Jet Tempur melalui metode sorogan dan talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, penulis akan menguraikan lebih terperinci mengenai penerapan metode di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Magelang dengan jumlah santri di kompleks mahmudah sebesar 120 adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan tentang pengenalan makhraj sangat mudah mengalami peningkatan.
- b. Peningkatan pelafalan *makhraj* semakin terealisasikan kepada anak-anak` Mereka dapat lebih faham tentang bagaimana pelafalan makhraj yang benar.
- c. Peningkatan tentang hukum-hukum bacaan tajwid juga lebih mudah difahami.
- d. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikmah semakin berkembang. Berdasarkan observasi tersebut dengan metode Jet Tempur dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dinilai berkembang pesat.

2. Hambatan Pengajar dalam menerapkan proses pembelajaran Jet Tempur dengan metode *Talaqqi dan Sorogan*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengajar, rata-rata kendala yang dihadapi oleh pengajar dalam menerapkan metode ini adalah kurangnya jumlah pengajar. Jumlah pengajar kitab Jet Tempur waktu itu hanya ada sekitar 5 orang saja. Padahal jumlah santrinya semakin banyak. Para pengajar disini biasanya adalah para pengurus yang sudah khatam terlebih dahulu. Dan sebagian besar adalah santri yang belajar lebih lama. Mereka akhirnya mencari kader-kader santri yang telah khatam dan telah menguasai seluruh isi kitab tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengimplementasian pembelajaran Al-Qur'an dengan Jet Tempur melalui metode *talaqqi dan sorogan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena metode ini adalah metode yang praktis, sederhana, dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya tidak menambah ke halaman selanjutnya sebelum membaca dengan benar.

Penyampaian kitab Jet Tempur ini dengan dua metode, yaitu metode *talaqqi dan sorogan*. Metode *talaqqi* yaitu guru membacakan kitab Jet Tempur didepan, kemudian semua santri menirukan sesuai dengan yang dibacakan. Dengan metode ini para santri dapat mengetahui bagaimana cara membaca dengan benar dan dapat belajar dengan menyenangkan. Sedangkan metode *sorogan* yaitu metode dengan cara setiap santri maju untuk menyetorkan bacaan yang telah selesai di *talaqqi*.

2. Hambatan yang telah diidentifikasi oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan kitab Jet Tempur melalui metode *talaqqi dan sorogan* ditemukan satu hambatan yaitu minimnya jumlah guru pengajar kitab Jet Tempur. Sehingga satu buah permasalahan itu harus segera dicarikan solusinya. Para pengasuh telah mencarikan sebuah solusi yaitu dengan cara mencari kader-kader anak yang benar-benar serius dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an untuk nantinya akan dijadikan pengajar kitab Jet Tempur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif analisis deskriptif, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Diharapkan metode jet tempur ini dapat dijadikan alternatif baru yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan aktivitas santri dan memperbaiki proses belajar mengajar meskipun metode pembelajaran yang lain telah diterapkan sebelumnya.

2. Bagi siswa

Dengan diterapkan metode Jet Tempur ini, setiap santri mempunyai sikap yang positif terhadap pembelajaran, seperti meningkatkan keterlibatan para santri dalam proses pembelajaran dengan aktivitas

yang lebih bersemangat, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan rasa percaya diri.

3. Bagi pondok pesantren

Bagi pengasuh pondok pesantren hendaknya memberikan sosialisasi dan motivasi kepada para pengajar akan pentingnya metode pembelajaran yang mengarahkan pada penerapan belajar yang aktif, seperti metode Jet Tempur dalam proses pembelajaran didalam pondok, karena selain dapat memberikan variasi dan hasil belajar dipondok juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar setiap santri di pondok ini.

4. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian implementasi pembelejaran Al-Qur'an dengan kitab Jet Tempur melalui metode sorogan dan talaqqi ini belum sepenuhnya dikatakan sempurna. Sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, terhadap penulis selanjutnya supaya dapat mengkaji ulang dari hasil penelitian secara komprehensif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Terjemahan Aunur Rafiq El-Mazni. 2015. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Birri, Maftuh batshul. 2000. *buku Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rasm Utsmaniy dan Tanda Baca yang Bertajwid*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an.
- Birri, Maftuh Batshul. 2019. *Sepercik Air Laut Perjalananku*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim.
- Damopolli, Muljono. *Pesantren Modern Immim (Pencetak Muslim Modern)*,
- Fitria, Rona. 2012. *Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar.*" Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.
- Hafidz, Ahsin W. al-. 1991. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Teknik Quantum Rasulullah* (Jakarta: Noura Books).
- Kurniawati, Farida. 2014. *Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Ummi Pada Murid Kelompok B TK 'Aisyiyah 11 Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lillah, M. Fathul, Masa,il Al-Qur'an (Kediri: Santri Salaf Pres, 2017).
- Muhdlor, Atabik Ali Ahmad Zudi. 2008. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Nikmah, Siti Nur. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Adobe Flash*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.

- Qowi, Abdul. “*Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi di Gampong Teungoh Aceh Utara.*” *Islam Futura.*
- Romadona, Maulida Nisfu. 2021. *Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan.* Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sa’dullah,. 2008. *9 Cara cepat Menghafal Al-Qur’an* . Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, PT. Alfabeta.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Shihab, M. Quraish, 1994. *Tafsir Al-Mishbah*,
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Deepublish: Yogyakarta.
- Susianti, Cucu. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan.*

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN KITAB *JET TEMPUR* MELALUI METODE *TALAQQI* DAN *SOROGAN* DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KYAI ABDAN PAKIS MAGELANG TAHUN AJARAN 2021/2022

KISI-KISI WAWANCARA PENGASUH PONDOK PESANTREN

NO	FOKUS WAWANCARA	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Profil pondok pesantren	Letak geografis pondok pesantren	1. Dimana letak geografis pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan?
		Tahun berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan	2. Kapan pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan berdiri?
		Sarana dan prasarana pondok pesantren	3. Bagaimana kondisi sarana prasarana di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan?
		Visi dan misi pondok pesantren	4. Apa saja visi dan misi pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan?
		Peraturan pondok pesantren	5. Apa saja tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan?
		Struktur organisasi pondok pesantren	6. Seperti apakah struktur organisasi pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan?
		Metode pembelajaran	7. Metode apa yang digunakan pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Hiikmah Kyai Abdan?

**PEDOMAN WAWANCARA USTADZ PONDOK PESANTREN DARUL
HIKMAH KYAI ABDAN PAKIS MAGELANG**

NO	FOKUS WAWANCARA	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Proses pembelajaran	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan? 2. Metode apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan? 3. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode yang dipakai pada proses pembelajaran di pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan? 4. Apa saja hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung? 5. Solusi apa yang dilakukan untuk menghilangkan hambatan tersebut?

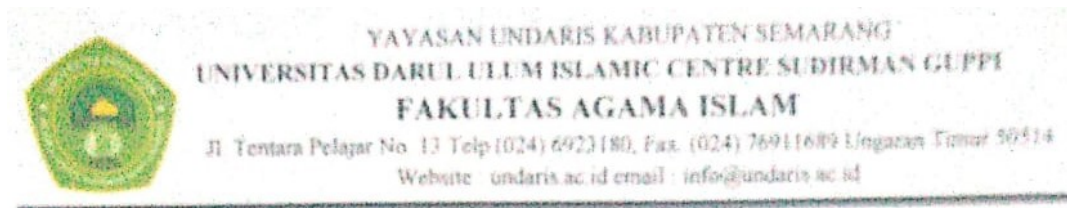
Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

NO	FOKUS DOKUMENTASI	DOKUMEN YANG DICARI
1.	Kompetensi pondok pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan	<ol style="list-style-type: none">1. Profil pondok pesantren2. Profil guru3. Dokumen pelaksanaan pembelajaran4. Dokumen evaluasi hasil belajar5. Dokumen hasil evaluasi santri6. Dokumen pendukung lain

Lampiran III

PENUNJUKAN BIMBINGAN SKRIPSI



Nomor : 215 / A.1 / 5 / IX / 2021
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Sebagai Pembimbing Skripsi

Ungaran, 27 September 2021

Kepada
Yth. 1. Drs. H. Matori, M.Pd.
2. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ka. Prodi Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran setelah memeriksa pengajuan judul saudara :

Nama : Siti Saniyah
NIM : 18.61.0037
Judul : Implementasi Pembelajaran Al Qur'an dengan Kitab Jet Tempur Melalui Metode Talaqqi dan Sorogan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pakis Magelang

Maka ketua program studi menetapkan Bapak/ Ibu sebagai pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud.
Demikian atas perhatian & kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
F.A.I.

Rina Priatni, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0629128702

Tembusan.
1. Dekan
2. Arsip

Lampiran IV

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN YASPI

Yayasan Dakwah Sosial Pendidikan Islam

المعهد دارالحكمة كياهي عبدان
Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Alamat : Jl. Batak No. 02-03 Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Kode Pos : 59162 email : ppdarulhikmahkyaiabdannya@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 39 / PPDH / III / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Kyai Ahmad Syarif Hidayatulloh, S. H.I

Jabatan : Pengasuh

Menerangkan bahwa orang yang tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Saniyah

NIM : 18.61.0037

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Alamat : Dusun Dondong, RT 002 RW 011, Desa Surodadi, Kec Candimulyo,
Kabupaten Magelang

Adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang sejak 20 Oktober 2021 s/d 20 Desember 2021 guna menyusun skripsi dengan judul : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN KITAB JET TEMPUR MELALUI METODE TALAQQI DAN SOROGAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KYAI ABDAN PAKIS MAGELANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pakis, 02 Maret 2022

Pengasuh

Pondok Pesantren

Darul Hikmah Kyai Abdan



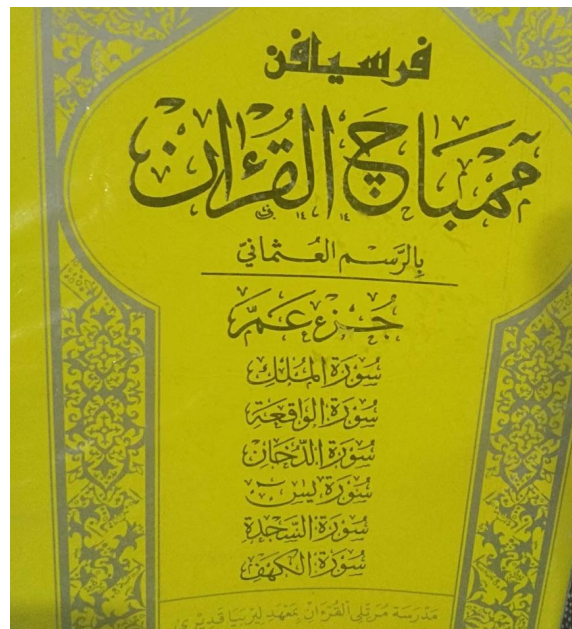
Kyai Ahmad Syarif Hidayatulloh, S.H.I

Lampiran V

**DOKUMENTASI
FOTO PENGASUH PONPES DARUL HIKMAH KYAI ABDAN
PAKIS MAGELANG**



KITAB YANG DIPAKAI DALAM PEMBELAJARAN



**SUASANA SEBELUM PELAKSAANAAN SOROGAN
DAN TALAQQI KITAB JET TEMPUR**



SUASANA PEMBELAJARAN DENGAN METODE TALAQQI



SUASANA PEMBELAJARAN JET TEMPUR DENGAN METODE SOROGAN



Lampiran VI

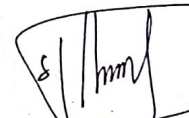
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Siti Saniyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 22 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dondong 02/11, Surodadi ,Candimulyo, Magelang
No. Hp : 083840074575
Riwayat Pendidikan :

1. TK Arrosyidin Surodadi
2. MI Arrosyidin Surodadi
3. MTs Yaspi Pakis
4. MA Yajri Payaman
5. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Magelang
6. UNDARIS Semarang Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 24 Maret 2022


Siti Saniyah
18.61.0037